

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Mix method digunakan dalam penelitian "Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Sosiologi serta Implikasinya terhadap Perilaku Asertif Peserta didik". Metode yang menyatukan dua bentuk data yaitu kualitatif serta kuantitatif dapat dikatakan merupakan hal baru (Creswell, J. W., 2016, hlm. 288) meskipun begitu telah banyak digunakan pada penelitian baik dalam bidang ilmu sosial maupun manusia (Creswell, J. W., 2014, hlm. 216). *Mix method* menyajikan pengertian dasar serta deskripsi di dalam sebuah penelitian (Creswell, J. W., 2014, hlm. 217) serta memiliki kemampuan untuk memperkuat tingkat pemahaman atas rumusan masalah yang ditentukan. Sebagai salah satu metode penelitian, *Mixed Methods* menitik fokuskan pada pengumpulan, penganalisisan, serta penggabungan data kuantitatif serta kualitatif dalam sebuah rangkaian penelitian tunggal maupun lanjutan. Asumsi mendasar dipilihnya metode ini karena dengan penggabungan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian akan menghasilkan maupun menumbuhkan pemahaman mengenai jawaban dari suatu masalah penelitian dengan lebih maksimal dibandingkan hanya menggunakan salah satu dari keduanya.

Sehubungan dengan hal tersebut Creswell dalam Sugiyono (2016, hlm. 404) mendefinisikan *Mixed Methods* sebagai berikut:

“is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research. It involves philosophical assumptoins the use of qualitative and quantitative approaches, and the mixing of both approached in a study”

Selaras dengan penjelasan mengenai *Mixed Methods* diatas maka peneliti memilih metode ini dikarenakan hal ini relevan dan tepat untuk diterapkan dalam penelitian yang hendak dilakukan, di sisi lain permasalahan yang dikaji mengenai “Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Sosiologi serta Implikasinya terhadap Perilaku Asertif Peserta didik” hal tersebut tentu saja memerlukan sejumlah data lapangan yang bersifat kontekstual serta actual. Oleh

Sopi Aprilia Widiyanti, 2024

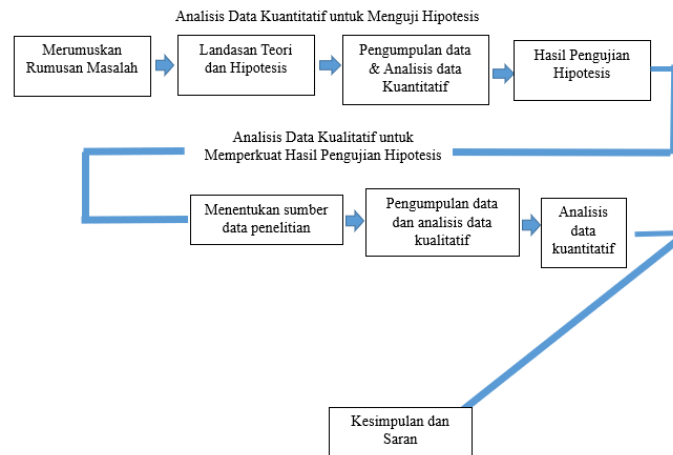
INTERNALISASI NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena itu peneliti memerlukan sejumlah data di lapangan dengan metode kuantitatif untuk mengukur seberapa besar implikasi peran guru sosiologi dalam menginternalisasikan nilai-nilai kesetaraan gender guna meningkatkan perilaku asertif peserta didik dan diperkuat dengan data kualitatif yang memuat pernyataan hasil dari wawancara serta observasi berdasarkan indikator yang sesuai guna memperoleh data penelitian yang lebih luas dan mendalam.

Desain penelitian yang digunakan yakni campuran sekuensial / bertahap (sequential mixed methods), desain ini digunakan dengan mencampurkan data yang diperoleh dari metode yang satu dengan yang lainnya secara berurutan dengan jangka waktu yang berbeda. Sedangkan strategi yang digunakan yaitu Strategi eksplanatoris sekuensial yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif. Sehubungan dengan hal tersebut langkah pertama yang dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Sosiologi terhadap Perilaku Asertif Peserta didik. lalu setelahnya dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara kualitatif untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru Sosiologi dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap Perilaku Asertif Peserta didik. dalam hal ini Kualitatif digunakan untuk memperkuat dan memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut tahapan penelitian dapat dilihat berdasarkan gambar diagram berikut:



Gambar 3. 1 Penelitian Desain Sequential Explanatory

Sumber: (Mufid, 2017)

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di 3 sekolah diantaranya SMAN 6 Bandung, SMAN 9 Bandung dan SMAN 17 Bandung. Adapun alasan pemilihan ketiga sekolah tersebut karena Guru Sosiologi di sekolah tersebut telah mengembangkan dan mengkorelasikan materi pembelajaran sosiologi yang ada pada buku teks dengan konsep-konsep nilai kesetaraan gender. Disamping hal tersebut, peneliti melihat bahwa peserta didik Sekolah Menengah Atas berada dalam tahap transisi. Seperti yang dikutip dalam *Healthy Children* masa remaja digolongkan sebagai masa transisi dan dalam tahap ini remaja mengalami banyak perubahan baik dalam segi fisik maupun psikis. Oleh karena itu Guru Sosiologi yang berada di sekolah tersebut telah berupaya menginternalisasi Nilai-Nilai Kesetaraan Gender guna membentuk karakter peserta didik yang arif, bijaksana, saling menghargai dan tidak bias gender.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang yang memiliki sifat-sifat yang sebanding (Creswell, 2015). Dalam populasi terdapat objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang dapat dipilih peneliti untuk dijelajahi sehingga peneliti dapat menemukan kesimpulan di dalamnya (Creswell, 2015). Dengan kata lain populasi dapat dipahami juga sebagai seluruh bagian dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Peserta didik kelas XI IPS di SMAN 6, SMAN 9, SMAN 17 Kota Bandung yang berjumlah 495 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi, dan metode pengambilan sampel yang digunakan harus disesuaikan dengan kriteria dan tujuan penelitian mengingat kondisi lokal (Cresswell, 2016). Peneliti menerapkan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampelnya. Sampel tidak dipilih secara acak, melainkan didasarkan pada pertimbangan sesuai

dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria antara lain:

- a) Peserta didik kelas XI jurusan Pendidikan IPS
- b) Memiliki pemahaman akan pentingnya nilai-nilai kesetaraan gender.
- c) Guru Sosiologi memiliki kesadaran dalam menginternalisasikan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran.

Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menarik jumlah sampel dengan peluang toleransi kesalahan sebesar 5 %, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm.44)

Jika menggunakan rumus di atas maka sampel peserta didik dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{495}{495 (0.05)^2 + 1} = \frac{495}{1 + 495 (0.05)^2}$$

$$= \frac{495}{495 (0,0025) + 1}$$

$$= 222,789 \text{ dibulatkan menjadi } 223$$

Dari perhitungan di atas. Dapat kita ketahui bahwa ukuran sampel minimal dalam penelitian ini yakni sebesar 222,789 lalu dibulatkan menjadi 223 orang.

Sopi Aprilia Widiyanti, 2024

INTERNALISASI NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun dalam menentukan jumlah sampel peserta didik masing-masing sekolah di lakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan hal tersebut perolehan jumlah sampel peserta didik dari masing-masing sekolah peneliti menggunakan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Sampel Peserta didik Kelas XI

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Sampel Peserta didik
1.	SMAN 6 Bandung	175	$\frac{175}{495} \times 221 = 78, 131 \Rightarrow 79$
2.	SMAN 9 Bandung	178	$\frac{178}{495} \times 221 = 80, 470 \Rightarrow 81$
3.	SMAN 17 Bandung	142	$\frac{142}{495} \times 221 = 63,397 \Rightarrow 63$

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Sampel Peserta didik
	JUMLAH	495	223

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas dapat kita peroleh bahwa yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak **223** Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Sosiologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan dari sebuah ajaran, doktrin maupun nilai yang menghasilkan keyakinan ataupun kesadaran terhadap kebenaran nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Sedangkan kesetaraan gender ialah keseragaman posisi laki-laki dengan perempuan dalam mendapatkan suatu peluang dan berbagai hak selaku manusia agar dapat terlibat dalam berbagai kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial-budaya, dan berbagai aspek lainnya termasuk persamaan dalam menggunakan dan mendapat hasil dari berbagai pembangunan. Jadi, internalisasi nilai-nilai gender adalah suatu proses penyatuan nilai-nilai persamaan laki-laki dan perempuan dalam diri seseorang sehingga dapat diaplikasikan secara baik. Menginternalisasikan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran sosiologi bertujuan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman bahwasanya posisi laki-laki dengan perempuan ialah setara, dengan begitu diharapkan praktik bias maupun diskriminasi gender tidak terjadi di kalangan peserta didik selaku generasi penerus bangsa.

3.4.2 Perilaku Asertif

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Anfajaya & Endang (2016) perilaku asertif ialah suatu kecakapan seseorang dalam mengemukakan apa yang diinginkannya, dipikirkan, serta dirasakan oleh seseorang kepada pihak lainnya secara terbuka dan penuh kejujuran akan tetapi tetap menghargai hak pribadi dan individu lainnya dalam berinteraksi sosial. Sikap asertif dalam diri seseorang akan

memudahkannya dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi serta mengembangkan wawasan dan kecakapan sosial dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa perilaku asertif ialah bukan suatu perilaku yang spontan ataupun diberikan secara turun menurun, melainkan asertif merupakan perilaku yang dipelajari sebagai hasil dari rangkaian pembelajaran. Adapun indikator perilaku asertif dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Pikiran, Keterbukaan pikiran merupakan karakteristik yang melibatkan penerimaan berbagai ide, argumen serta informasi.
- b) Perasaan, sebuah kondisi atau keadaan (state) yang dialami oleh setiap orang sebagai bentuk proses dari adanya persepsi tindakan yang mempengaruhinya.
- c) Tindakan, sebagai respon maupun reaksi suatu individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam maupun luar

3.4.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dalam hal ini dapat dikatakan sebagai subjek yang menjadi informan dalam pengumpulan penelitian kualitatif. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti memilih informan kunci yang akan diwawancarai berdasarkan pada perolehan skor tertinggi dalam pengisian kuesioner dan kesediaan mereka untuk diwawancara lebih lanjut maka dipeolehlah sebanyak 6 peserta didik. kemudian guna melengkapi data kualitatif peneliti menambahkan 9 informan pendukung yang terdiri dari Guru Sosiologi dan Guru Bimbingan Konseling.

Tabel 3. 2 Data Informa Utama dan Pendukung

No.	INISIAL NAMA	Jenis Kelamin	Asal Sekolah	Posisi Informan	Jenis Informan
1.	SY	Perempuan	SMAN 6 Bandung	Peserta didik	Informan Utama
2.	HS	Laki-laki	SMAN 6 Bandung	Peserta didik	Informan Utama
3.	PS	Perempuan	SMAN 9 Bandung	Peserta didik	Informan Utama
4.	IB	Laki-laki	SMAN 9 Bandung	Peserta didik	Informan Utama
5.	KL	Perempuan	SMAN 17 Bandung	Peserta didik	Informan Utama
6.	SY	Laki-laki	SMAN 17 Bandung	Peserta didik	Informan Utama

No.	INISIAL NAMA	Jenis Kelamin	Asal Sekolah	Posisi Informan	Jenis Informan
7.	BR	Perempuan	SMAN 6 Bandung	Guru Sosiologi	Informan Pendukung
8.	SF	Perempuan	SMAN 6 Bandung	Guru BK	Informan Pendukung
9.	SN	Perempuan	SMAN 6 Bandung	Guru BK	Informan Pendukung
10.	SR	Perempuan	SMAN 9 Bandung	Guru Sosiologi	Informan Pendukung
11.	DD	Laki-laki	SMAN 9 Bandung	Guru Sosiologi	Informan Pendukung
12.	IM	Perempuan	SMAN 9 Bandung	Guru BK	Informan Pendukung
13.	LT	Perempuan	SMAN 17 Bandung	Guru Sosiologi	Informan Pendukung
14.	FK	Perempuan	SMAN 17 Bandung	Guru Sosiologi	Informan Pendukung
15.	AM	Perempuan	SMAN 17 Bandung	Guru BK	Informan pendukung

3.5 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan pada tahap teknik pengumpulan data dengan cara mendistribusikan beragam pernyataan tertulis yang ditujukan kepada sejumlah sampel penelitian untuk menjawab pernyataan dengan mengacu pada opsi jawaban yang telah tersedia. Mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert yang meliputi “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, serta “Hampir tidak pernah”, “Tidak pernah”. Beberapa pilihan tersebut peneliti sajikan dengan tujuan tidak memunculkan jawaban yang cenderung rancu seperti halnya netral maupun ragu-ragu dalam penelitian yang dilakukan ini.

Tabel 3. 3 Skor Pernyataan Angket dengan Skala Likert

Item Skala	Skor
Selalu	5

Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

(Sumber: Taufiqurrahman, 2022)

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Penelitian Variabel X
(Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Sosiologi
)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Item	Pengumpulan Data
Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Sosiologi (Variabel X)	Akses	Guru Memberikan peluang kepada peserta didik laki-laki serta perempuan untuk dapat menerima manfaat dari proses pembelajaran.	1	Angket
		Guru Sosiologi mentransformasikan Nilai-nilai kesetaraan Gender melalui pembelajaran.	2,3	Angket
		Guru melibatkan Peserta didik dalam proses pembelajaran	4,5,6,7, 8,9,10, 11,12	
		Peran Guru Sosiologi dalam Transaksi nilai-nilai kesetaraan gender	13,14,15,16	Angket
		Peran Guru Sosiologi dalam Trans-internalisasi Nilai-Nilai Kesetaraan Gender	17,18,19	Angket

Sopi Aprilia Widiyanti, 2024

INTERNALISASI NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kontrol			
	Manfaat	Peserta didik laki-laki serta perempuan memiliki pengaruh yang sama dalam hal pengambilan keputusan.	20,21,22	Angket
		Dengan adanya kesetaraan gender memberikan keuntungan yang sama untuk peserta didik laki-laki dan perempuan.	23,24,25	Angket

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Penelitian Variabel Y
(Perilaku Asertif Peserta didik)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Item	Pengumpulan Data
Perilaku Asertif Peserta didik	Pikiran	Menghormati diri sendiri dan orang lain	26 27, 28	Angket
		Bertanggungjawab atas pendapat yang dikemukakan	29	Angket
		Berpikir positif	30	Angket
	Perasaan	Percaya diri	31,32,33	Angket
		Memberi dan menerima pujian	34,35,36	
	Tindakan	Partisipasi dalam pembelajaran	37,38,39	Angket
		Memberi dan menerima bantuan	40,41	Angket
		Mengungkapkan perasaan cinta, suka, sayang	42, 43	

3.5.1 Instrumen Penelitian Kuantitatif

Tahapan yang berikutnya ditempuh untuk mengumpulkan data kuantitatif ialah melalui penyusunan instrumen penelitian untuk mengukur Pengaruh Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender terhadap Perilaku Asertif Peserta didik.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Kuantitatif

Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Sosiologi	No. Item	Jumlah Item
Akses	1	1
Partisipasi	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19	18
Kontrol	20,21,22	3
Manfaat	23,24,25	3
Perilaku Asertif Peserta didik		
Pikiran	26,27,18,29,30	5
Perasaan	31,32,33,34,35,36	6
Tindakan	37,38,39,40,41,42,43	7

3.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas dapat kita pahami sebagai salah satu tahapan untuk mengukur penelitian mengenai apakah pernyataan yang telah dirancang dalam instrumen penelitian sudah dapat digunakan untuk mengukur sebuah variabel penelitian (Hatmawan & Riyanto, 2020). Ketentuan yang terdapat uji validitas yakni rhitung dibandingkan dengan rtabel (mengacu pada taraf signifikansi sebuah penelitian, yakni memiliki nilai 5% atau 0,05 dan jumlah responden, setelah itu menentukan nilai rtabel). Apabila rhitung > rtabel maka instrumen pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya pula jika rhitung < rtabel maka instrumen pernyataan dikatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 3. 7 Uji Validitas Variabel X

No	r _{Hitung}	r _{Tabel}	Keterangan
1	0,663	0,2732	Valid
2	0,634	0,2732	Valid
3	0,587	0,2732	Valid
4	0,313	0,2732	Valid
5	0,317	0,2732	Valid
6	0,618	0,2732	Valid
7	0,679	0,2732	Valid
8	0,634	0,2732	Valid
9	0,454	0,2732	Valid
10	0,391	0,2732	Valid
11	0,293	0,2732	Valid
12	0,618	0,2732	Valid
13	0,736	0,2732	Valid
14	0,665	0,2732	Valid
15	0,413	0,2732	Valid
16	0,411	0,2732	Valid
17	0,665	0,2732	Valid
18	0,413	0,2732	Valid
19	0,342	0,2732	Valid
20	0,655	0,2732	Valid
21	0,422	0,2732	Valid
22	0,664	0,2732	Valid
23	0,655	0,2732	Valid
24	0,717	0,2732	Valid
25	0,576	0,2732	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22)

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dibuktikan bahwa 25 item tersebut valid. Sehubungan dengan hal tersebut, keseluruhan pernyataan pada instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mencari data.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	r _{Hitung}	r _{Tabel}	Keterangan
1	0,550	0,2732	Valid
2	0,462	0,2732	Valid
3	0,542	0,2732	Valid
4	0,626	0,2732	Valid
5	0,700	0,2732	Valid
6	0,736	0,2732	Valid
7	0,652	0,2732	Valid
8	0,678	0,2732	Valid
9	0,588	0,2732	Valid
10	0,468	0,2732	Valid
11	0,626	0,2732	Valid
12	0,484	0,2732	Valid
13	0,698	0,2732	Valid
14	0,493	0,2732	Valid
15	0,417	0,2732	Valid
16	0,646	0,2732	Valid
17	0,588	0,2732	Valid
18	0,346	0,2732	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22)

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa 18 item tersebut valid. Oleh karena itu, seluruh pernyataan pada instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mencari data.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari sebuah pengukuran dengan menggunakan objek yang serupa akan menghasilkan data yang sama (Sugitono, 2019). Instrumen yang reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items	r _{Tabel}	Keterangan
0,883	25	0,3809	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22)

Berdasarkan uji realibilitas dapat dinyatakan bahwa item tersebut reliabel karena hasil yang diperoleh menunjukkan nilai cronbach's alpha yaitu 0,883 yang artinya lebih besar daripada nilai r_{Tabel} yaitu 0,3809. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa kuesioner dapat dijadikan instrument penelitian yang sah.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items	r _{Tabel}	Keterangan
0,871	18	0,4438	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22)

Berdasarkan uji realibilitas dapat dinyatakan bahwa item tersebut reliabel karena hasil yang diperoleh menunjukkan nilai cronbach's alpha yaitu 0,871 yang artinya lebih besar daripada nilai r_{Tabel} yaitu 0,4438. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa kuesioner dapat dijadikan instrument penelitian yang sah.

3.6 Teknik Analisis Data Kuantitatif

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

A. Menentukan Tingkat Variabel

Dalam menentukan kategori suatu penilaian pada setiap variabel dapat dilakukan melalui langkah-langkah seperti berikut ini:

- a. Menetapkan skor yang tertinggi dengan terendah dengan mengacu pada butir kuesioner pada tabel tabulasi jawaban responden;
- b. Menentukan rentang skor (tertinggi dengan terendah);
- c. Menentukan banyak kelas interval seperti tinggi, sedang, hingga rendah;
- d. Menentukan panjang kelas interval (rentang skor/ banyaknya kelas)

Sopi Aprilia Widiyanti, 2024

INTERNALISASI NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Mengkalkulasi banyaknya (frekuensi) sejumlah skor yang dimasukkan pada setiap kriteria dengan mengacu pada panjang kelas (interval) yang sudah ditentukan.

Adapun rumus yang digunakan dalam menetapkan tingkat variabel sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean}-\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$$

Keterangan:

M = mean

F = frekuensi

X = nilai responden

N = jumlah responden

B. Menghitung Presentase

Setelah variabel serta indikator dikelompokkan pada setiap tingkatannya, tahap selanjutnya yang dapat dilakukan yakni mengkategorikan skor standar guna menetapkan presentase tingkatan dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah frekuensi serta mengalikan hasilnya dengan 100% seperti pada rumus perhitungan berikut ini:

$$F/N \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

3.6.2 Analisis Data Statistik

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diteliti berdistribusi normal ataukah tidak normal. Tersedia beberapa cara untuk memperkirakan apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak, adapun cara yang dapat dilakukan yakni dengan analisis grafik serta statistik (Ghozali, 2017). Adapun dalam penghitungan dengan one sample Kolmogorov smirnov test peneliti menggunakan aplikasi perhitungan statistic SPSS. Dalam

mengambil keputusan pada tahapan uji ini dilakukan dengan mengacu pada hal berikut ini:

- a) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- b) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan guna menguji data yang hendak disambungkan, apakah garis linear dapat terbentuk ataukah tidak”. Uji linearitas ini memiliki tujuan untuk membuktikan keterhubungan antara variabel X (Internalisasi nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Sosiologi) dengan Variabel Y (Perilaku Asertif Peserta didik). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji linearitas untuk membuktikan apakah garis X dan garis Y membentuk garis yang lurus atau tidak, jika garis lurus tidak terbentuk maka analisis regresi tidak dapat diteruskan.

C. Analisis Data Linear Regresi Sederhana

Tahap ini dilakukan guna mengetahui seperti apa arah hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis regresi linear sederhana ini dapat diaplikasikan guna mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah memiliki nilai positif atau negatif. Selain itu dapat digunakan untuk memperkirakan nilai dari suatu variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan maupun penurunan (Sekaran, 2016).

Adapun rumus dari persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Sedangkan dalam menghitung nilai a dan b dapat digunakan menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika X = 0 (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subjek pada variable independent yang mempunyai nilai tertentu.

Sudjana (2003, hlm.8)

3.7 Metode Penelitian Kuantitatif

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

A. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna menyaksikan secara langsung kenyataan terkait dengan permasalahan ketimpangan gender yang masih dapat dialami dikalangan peserta didik. Disamping hal tersebut peneliti juga menyaksikan secara langsung bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengurangi permasalahan ketimpangan gender tersebut, adapun salah satu upaya yang dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai kesetaraan gender kedalam pembelajaran, keteladanan serta nasihat/motivasi. Dengan mengobservasi secara langsung peneliti jadi mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan serta implikasi yang dihasilkan setelah guru tersebut menginternalisasi nilai-nilai kesetaraan gender. Dalam hal ini peneliti dapat melihat apakah setelah guru tersebut menginternalisasi nilai tersebut terjadi perubahan perilaku dan persepsi peserta didik, sehingga ketimpangan gender dilingkungan peserta didik tersebut menjadi terminimalisir.

B. Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan informan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilaksanakan secara transparan dan tidak unsur keterpaksaan serta intimidasi maupun intimidasi dari peneliti dalam memperoleh informasi yang murni tanpa adanya pengaturan diantara pihak peneliti dengan informan. Dengan begitu hasil dari wawancara ini dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keasliannya.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada informan. Adapun dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan secara

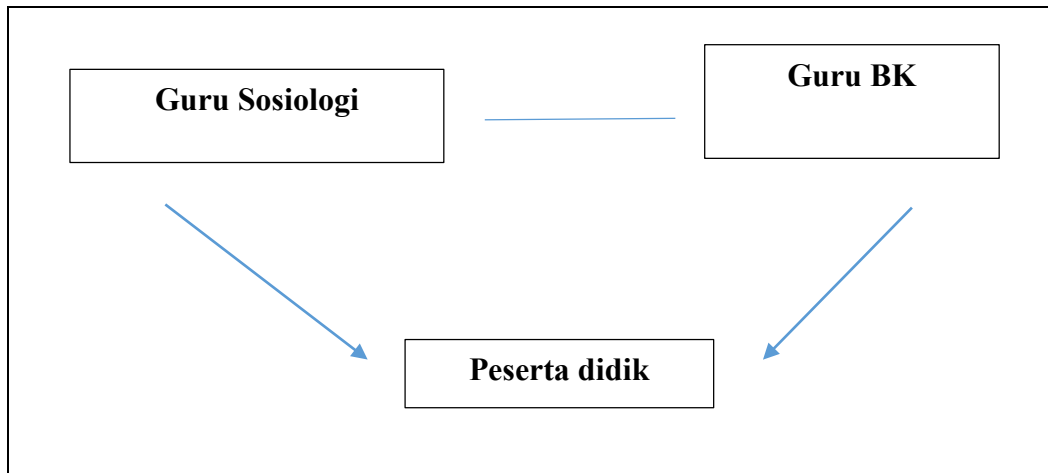
terstruktur kepada Guru Sosiologi, Guru Bimbingan Konseling, serta Peserta didik kelas XI di SMAN 6, SMAN 9 serta SMAN 17 Bandung. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mendalam dan berkaitan satu sama lain, hal ini dilakukan guna memperoleh hasil penelitian yang kaya akan informasi. Peneliti mengakhiri wawancara ketika informasi dan data yang diberikan oleh informan dirasa sudah cukup dan menjawab pertanyaan permasalahan penelitian.

C. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini dilakukan guna memperkuat dan mempertanggungjawabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya studi dokumentasi ini seluruh rangkaian penelitian dicatat, rekam, didokumentasikan oleh peneliti sebagai bukti konkrit bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lokasi tersebut dan hasil dari penelitian tersebut dapat terbukti keasliannya. Disamping hal tersebut studi dokumentasi ini dapat berupa dokumen seperti halnya foto ketika melakukan observasi dan wawancara, rekaman wawancara penelitian. Dengan adanya dokumentasi tersebut membuktikan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan dan tanpa adanya rekayasa maupun manipulasi dari data penelitian.

D. Triangulasi

Triangulasi sumber dilakukan guna menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi sumber data (gambar 3.2) dilakukan kepada Guru Sosiologi sebagai partisipan pokok, sedangkan peserta didik dan Guru Bimbingan dan Konseling sebagai partisipan pendukung.



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data (diolah oleh peneliti, 2023)

3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam memberikan makna pada data melalui interpretasi dalam bentuk deskripsi kata-kata (Ghong, M. D. & Almanshur, F., 2017, hlm. 306) dengan begitu memunculkan sebuah informasi yang penting dan membantu dalam menjawab sebuah permasalahan penelitian. Adapun data yang diproses dapat diperoleh melalui sebuah wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Untuk proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh Miles & Huberman (1987) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

A. Reduksi Data

Reduksi data dapat dipahami sebagai proses penyelesaian, penyederhanaan, menitikfokuskan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan dari tahapan awal pengumpulan data hingga dengan pengumpulan data selesai. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan langkah dalam mempersiapkan serta pengolahan data dengan tujuan dapat menarik sebuah kesimpulan (Azizah, Nurul, 2019, hlm. 30). Adapun menurut Arikunto (2013, hlm. 29) dalam melakukan reduksi data meliputi beberapa langkah, diantaranya: (1) memilih dan memilah data dengan pemusatan perhatian, (2) penyederhanaan, (3) pengkodean, (4) mengkategorisasikan, serta (5) membuat memo.

B. Penyajian Data

Penyajian data ialah suatu upaya yang dapat dilakukan dalam menyajikan data untuk memperlihatkan seluruh gambaran data maupun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun penyajian data yang seringkali diaplikasikan dalam sebuah penelitian kualitatif yakni berbentuk teks naratif dari catatan lapangan.

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Fadli, M. R. (2021) yakni terdapat kemungkinan unsur kebaruan (novelty) pada sebuah penelitian kualitatif akan timbul ketika proses penarikan kesimpulan.